

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2000-2019**

**Wulan Rahmawati**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [5553200026@untirta.ac.id](mailto:5553200026@untirta.ac.id)

***Abstract.** This study aims to analyze the variables that affect Foreign Direct Investment (FDI), inflation, interest rates and exports to economic growth either partially or simultaneously. Indonesia is the fourth most populous country in the world with a large workforce and abundant natural resources. This makes Indonesia one of the most promising countries to invest in. This foreign investment opens up many new jobs so that the unemployment rate can be reduced. The most obvious benefit from the entry of foreign investment is to increase state revenues through taxes. In addition, it creates a more stable relationship in the economic sphere of the two countries. The data used in the form of secondary data, which is data obtained from the official website or website. Based on these objectives, the data analysis technique uses time series data analysis with the ECM (Error Correction Model) model. A method for estimating the movement between long-term and short-term variables.*

**Keywords:** FDI,GDP,Inflation,Interest and Export

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variable yang mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI),inflasi,suku bunga dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara parsial maupun simultan. Indonesia adalah negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia dengan jumlah tenaga kerja yang besar dan sumber daya alam yang berlimpah. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang sangat menjanjikan untuk berinvestasi. Investasi asing ini banyak membuka lapangan kerja baru sehingga angka pengangguran dapat berkurang. Manfaat yang paling nyata dari masuknya investasi asing adalah meningkatkan pendapatan negara melalui pajak. Selain itu, menciptakan hubungan yang lebih stabil dalam lingkup perekonomian dua negara. Data yang digunakan berupa data sekunder, yang merupakan data yang diperoleh dari situs resmi atau website. Berdasarkan tujuan tersebut, Teknik analisis data menggunakan analisis data *time series* dengan model ECM (*Error Correction Model*). Metode untuk memperkirakan pergerakan antara variabel jangka panjang dan jangka pendek.

**Kata kunci:** FDI,GDP,Inflasi,Suku Bunga dan Ekspor

**LATAR BELAKANG**

Pertumbuhan ekonomi nasional yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk membangun stabilitasi masyarakat dengan negara-negara *modern* lainnya, sehingga masyarakat dapat menjalani kehidupannya dengan tentram dan dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera. Keberhasilan pembangunan nasional tidak lepas dari peran pemerintah di Indonesia yang melaksanakan pembangunan, khususnya dalam bidang ekonomi (Deris Desmawan et al., n.d.). Suatu negara berkewajiban untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya dengan memenuhi kebutuhan mereka dengan sumber daya yang sudah ada. Pemerintah berusaha untuk melaksanakan berbagai kebijakan yang kemudian dimasukkan ke dalam mekanisme pemerintah dalam rangka mencapai kesejahteraan sosial. Pemerintah yang baik diharapkan dapat menerapkan kebijakan yang tepat dan menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi harus di perhatikan dengan baik. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kegiatan di sektor-sektor makro seperti ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI) yang masuk di negara tersebut serta kenaikan tingkat harga secara umum yang terjadi di suatu negara (inflasi).

Dimulainya era globalisasi ekonomi yang terintegrasi antar negara-negara di dunia, mengakibatkan terciptanya persaingan ekonomi yang semakin kompetitif. Kesatuan ekonomi global yang semakin terbuka dan satu dunia yang dikenal sebagai globalisasi menjadi tren dalam perekonomian. Kecenderungan ini berdampak pada berkembangnya mekanisme pasar terbuka melalui bisnis internasional, sehingga negara tidak terpengaruh oleh batas-batas fisik (*cross borderless*). Indonesia adalah negara berkembang yang membutuhkan banyak uang untuk berkembang. Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) merupakan salah satu jenis pembiayaan negara yang disambut baik pemerintah selain sumber dalam negeri. Menurut Panayotou (1998) dalam Sarwedi (2002:18) menyatakan bahwa FDI yang masuk di suatu negara akan diikuti dengan transfer teknologi, kecakapan, keahlian manajemen, resiko usaha relatif kecil dan lebih berguna (*profitable*) sehingga FDI lebih menjamin kelangsungan pembangunan dibanding modal portofolio. Penanaman kembali modal (*reinvestment*) dari pendapatan perusahaan penyediaan pinjaman jangka pendek dan panjang antara perusahaan induk dan perusahaan atau afiliasinya juga dikategorikan sebagai

investasi langsung. Oleh karena itu, tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan control terhadap perusahaan di luar negeri.

Investasi asing langsung atau FDI menjadi salah satu sumber pembiayaan (modal) yang penting bagi negara berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan melalui transfer aset dan manajemen, serta transfer teknologi guna mendorong perekonomian negara. Menurut Kasmir (2012), investasi dalam arti luas adalah penanaman modal yang dilakukan dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relative panjang dalam berbagai bidang usaha. FDI (*Foreign Direct Investment*) atau investasi luar negeri adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian mengglobal. Hal ini bermula saat sebuah perusahaan dari suatu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke dalam sebuah perusahaan di negara lain.

Perdagangan merupakan sektor jasa yang menunjang kegiatan ekonomi suatu negara. Keberhasilan perdagangan luar negeri semakin menentukan proses pembangunan nasional. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, untuk mencapai pembangunan serta pertumbuhan tersebut dibutuhkan pendanaan yang cukup besar. Bagi Indonesia sendiri yang memiliki perekonomian terbuka, perdagangan terutama kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa sangat penting bagi upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, meningkatkan pelaksanaan pembangunan nasional guna mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta memelihara kemantapan stabilitas nasional. Kegiatan ekspor dalam jangka panjang dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara bersangkutan yang nantinya akan dipergunakan, baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, membiayai kebutuhan impor, maupun pembangunan dalam negeri. Teori ini didukung oleh penelitian Kusuma dan Kembar (2012) yang menyimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa nasional. Oleh karena itu, ekspor menjadi salah satu tolak ukur penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Keadaan ekspor di Indonesia yang berfluktuasi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Fluktuasinya ekspor diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Seperti faktor ekonomi antara lain inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, pendapatan nasional dan posisi

neraca pembayaran internasional, sedangkan faktor nonekonomi, antara lain ketahanan nasional, sosial budaya, politik, dan keamanan (Atmadja, 2002). Investasi adalah modal yang diperoleh dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang digunakan untuk membeli barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang (Sukirno, 2000). Akibat dari meningkatnya industrialisasi, jumlah barang yang diproduksi akan meningkat, sehingga jumlah barang ekspor dan nilai ekspor akan meningkat. Berpijak pada uraian diatas, penulis ingin meneliti bagaimana inflasi, suku bunga, ekspor yang mempengaruhi FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2000-2019. Karena itu penelitian ini berjudul :” **Faktor Yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment (Fdi)* Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2019.**

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan structural terjadi atau tidak. (Arsyad, 1999). Menurut Rahardja dan Manurung (2008) untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Sebab, dengan menggunakan harga konstan, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari total output barang dan jasa, perubahan nilai PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan.

Menurut Kuncoro (2014) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dalam analisis ekonomi regional. Alasannya jelas karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak (Subandi, 2012).

Menurut teori pertumbuhan endogen Salvatore (2014), perdagangan internasional berupa kegiatan ekspor dan impor berdampak positif terhadap output dan ekspansi ekonomi. Salvatore terus menekankan bahwa salah satu mesin penggerak pertumbuhan ekonomi adalah investasi dan ekspor. Salvatore menjelaskan bahwa bagi negara berkembang untuk meningkatkan output dan ekspansi ekonomi, ekspor dan investasi sangat penting.

### ***Foreign direct investment (FDI)***

Menurut Krugman dalam I Made Yogatama Pande Mudara (2011) menyatakan bahwa yang dimaksud penanaman modal asing langsung ialah arus modal internasional dimana perusahaan suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Todaro (2000) berpendapat bahwa Penanaman Modal Swasta Asing secara langsung (*Foreign Direct Investment*) merupakan dana-dana investasi yang langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku, dan sebagainya. Dengan adanya investasi asing langsung (FDI), yang berupa modal fisik, tenaga ahli, dan teknologi baru dapat mendatangkan keuntungan berupa diolahnya sumberdaya alam kita, meningkatnya lapangan pekerjaan, meningkatnya penerimaan negara dari sumber pajak, serta adanya alih teknologi, keahlian manajemen, dan wirausaha. Meningkatnya produktivitas dan output serta pada akhirnya menaikkan laju dan tingkat pendapatan nasional. Selain itu investasi asing langsung (FDI) dirasa lebih menguntungkan dan tidak membebani perekonomian negara dibandingkan arus dana pinjaman kredit, pembiayaan pembangunan, dan kredit ekspor, yang semuanya itu dianggap sebagai hutang negara.

### **Inflasi**

(Nopirin dalam Himmati, 2015) Inflasi terjadi ketika ada kenaikan harga secara umum dan terjadi secara terus menerus. Menurut definisi tersebut, terdapat tiga hal yang mengarah pada inflasi: kenaikan harga yang bersifat konsisten dan umum. Oleh karena itu, kecuali kenaikan harga barang tersebut menyebabkan kenaikan harga barang lain

secara umum, maka tidak dapat dianggap inflasi ketika kenaikan harga satu barang tidak mempengaruhi harga barang lainnya.

Menurut teori Klasik yang didasarkan pada pemikiran akan adanya harapan hasil netto yang akan diperoleh dimasa yang akan datang (*future net return*) atau keuntungan dari investasi yang dilakukan, makin tinggi suku bunga, makin tinggi juga biaya meminjam (*cost borrowing*) untuk membiayai investasi sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh menurun, dan pada akhirnya tingkat investasi akan menurun. Sehingga investasi tergantung pada suku bunga secara berlawanan atau negatif (Amin, 2003).

Dalam Teori Keynes, tingkat bunga, biaya penggunaan dan besar keuntungan yang diharapkan merupakan pertimbangan untuk melakukan investasi. Tingkat keuntungan yang diharapkan disebut “*Margial Efficiency of Capital*” (MEC). MEC merupakan tingkat keuntungan bersih yang diharapkan (*expected net rate of return*) atas pengeluaran modal tambahan. Apabila MEC lebih besar dari tingkat suku bunga, maka investor enggan untuk menanamkan modal. Karena pada saat tingkat suku bunga tinggi akan membuat para investor memilih untuk meletakkan dananya di pasar uang daripada digunakan untuk investasi yang akan menanggung kerugiannya. Namun Keynes juga mengemukakan bahwa suku bunga bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi investasi, ada faktor lain yang berpengaruh terhadap investasi yaitu situasi perekonomian (Amin, 2003).

### **Suku Bunga**

Menurut Mishkin (2008:4), suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun). Menurut Boediono (2014:76), suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Suku bunga merupakan nilai, tingkat, harga, atau keuntungan yang diterima investor dari penggunaan dana investasi dikenal sebagai tingkat bunga. Hal ini ditentukan dengan menghitung nilai ekonomi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Perekonomian suatu negara dikendalikan oleh suku bunga bank. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Bunga

merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut Sukirno (2002) apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan tingkat suku bunga, maka investor akan melakukan investasi. Sebaliknya jika tingkat pengembalian modal lebih kecil dari tingkat suku bunga, investasi yang direncanakan tidak menguntungkan dan menyebabkan investor batal melakukan investasi.

## **Ekspor**

Ekspor merupakan salah satu kegiatan dalam perdagangan internasional. Secara teori, ekspor merupakan kegiatan penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh produsen dalam negeri kepada konsumen luar negeri, yang biasanya melalui perantara bank sebagai penjamin dan untuk melancarkan transaksi (Bambang Triyoso, 1984). Menurut Lubis dalam Putra (2004), terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi ekspor suatu negara, yaitu :

### 1. Faktor Domestik

Faktor domestik adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam atau internal negara pengekspor yang dapat berpengaruh pada kondisi ekonomi negara eksportir sehingga dapat mempengaruhi ekspor. Faktor-faktor domestik tersebut antara lain adalah produksi domestik, harga domestik, dan kebijakan domestik.

### 2. Faktor Pasar Internasional

Faktor-faktor pasar internasional adalah faktor-faktor yang berasal dari luar atau eksternal negara pengekspor yang dapat berpengaruh pada kondisi ekonomi negara eksportir sehingga dapat mempengaruhi ekspor. Faktor-faktor pasar internasional antara lain adalah harga internasional, dan nilai tukar.

Menurut Tambunan (2001:2) ekspor memiliki peranan penting sebagai motor penggerak perekonomian nasional karena menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor serta pembangunan sektor-sektor ekonomi dalam negeri.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Beberapa penelitian yang terkait tentang penelitian yang akan saya lakukan adalah oleh Chee-Keong Choong, Zulkornain Yusop, and Siew-Choo Soo dalam penelitiannya yang

berjudul *Foreign Direct Investment, Economic Growth, And Finanxial Sector Development* dalam penelitian ini mengenai pola studi investasi langsung (FDI) dan pertumbuhan ekonomi diinvestigasi di antara negara-negara maju dan Asia timur terpilih. Dari model kausalitas jangka pendek, kesamaan yang mencolok dalam perilaku FDI terhadap pertumbuhan ekonomi antar negara menunjukkan pengembangan sektor keuangan Bersama. Selanjutnya oleh Kim dan Lim (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Imports, Exports, Total Productivity In Korea* yang menggunakan pendekatan metode *vector error correction model* (VECM) menemukan kausalitas dari impor ke pertumbuhan factor total produksi (FTP) tetapi tidak ada kausalitas dari ekspor ke FTP. Impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan TFP di Korea, sedangkan ekspor tidak memiliki pengaruh.

Kemudian penelitian oleh Jufrida (2016) yang berjudul *Analisis Pengaruh FDI Dan DI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Dalam penelitian ini di temukan bahwa FDI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDB di Indonesia. Dan juga penelitian lain oleh Latif (2009) dalam tesisnya yang berjudul *Pengaruh FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Propinsi* dengan menggunakan data dari tahun 2000 hingga tahun 2006. Selanjutnya oleh Penelitian yang terbaru Ginting (2017) yang berjudul *An Analysis of Export Effect on the Economic Growth of Indonesia* yang menggunakan ECM sebagai alat analisisnya menunjukkan bahwa antara variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan jangka panjang dengan variabel ekspor, impor dan investasi. Berdasarkan hasil analisa jangka panjang model ECM ditemukan bahwa ekspor dan investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel impor memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan hal yang sama yakni variabel ekspor dan investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara variabel impor memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah melalui data sekunder dengan jenis data data time series. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari *Worldbank*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga



dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Objek dalam penelitian ini ialah negara Indonesia. Sementara itu, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data time series dengan rentang waktu selama 20 yaitu tahun 2000-2019.

**Tabel 1. Definisi Operasional**

Variable	Data	Rentang Waktu	Skala	Sumber
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi	$PE = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_t} \times 100\%$ PDB 2000-2019	Presentase	Worldbank
<i>Foreign direct investment</i> (FDI)	FDI net inflows	2000-2019	Presentase	Worldbank
Inflasi	Inflasi	2000-2019	Presentase	Worldbank
Suku Bunga	Suku Bunga	2000-2019	Presentase	Worldbank
Ekspor	Nilai ekspor berdasarkan harga konstan	2000-2019	USD	Worldbank

**Sumber: Penulis (2022)**

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis data time series dengan bantuan program Eviews 10 menggunakan analisis ECM (Error Corection Model). Pemodelan ECM merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi hubungan di antara variabel yang bersifat non-stasionary. Dengan syarat bahwa pada sekelompok variabel non-stasionary terdapat suatu kointegrasi, maka pemodelan ECM dinyatakan valid. Persamaan model jangka panjang ditunjukkan oleh:

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 FDI_t + \beta_2 Inf_t + \beta_3 SB_t + \beta_4 Eks_t + e_t$$

Keterangan :

$PE_t$  = variabel Pertumbuhan Ekonomi

$FDI_t$  = variabel *Foreign direct investment*

$Inf_t$  = variabel Inflasi

$SB_t$  = variabel Suku Bunga

$Eks_t$  = variabel Ekspor

$e_t$  = Error Term

Sedangkan persamaan model jangka pendek ditunjukkan oleh:

$$D(PE_t) = \beta_0 + \beta_1 D(FDI_t) + \beta_2 D(Inf_t) + \beta_3 D(SB_t) + \beta_4 D(Eks_t) + \beta_5 D(ECT)$$

Keterangan :

$D(PE_t)$  = variabel Pertumbuhan Ekonomi yang di *-difference-* kan pada orde pertama

$D(FDI_t)$  = variabel FDI yang di *-difference-* kan pada orde pertama

$D(Inf_t)$  = variabel inflasi yang di *-difference-* kan pada orde pertama

$D(SB_t)$  = variabel suku bunga yang di *-difference-* kan pada orde pertama

$D(Eks_t)$  = variabel ekspor yang di *-difference-* kan pada orde pertama

$ECT$  = *Error Correction Term* (residual lag 1)

ECM memiliki ciri khas dengan adanya unsur ECT (Error Correction Term). ECT merupakan residual yang timbul dalam metode ECM. Apabila koefisien ECT signifikan secara statistik yaitu koefisien  $ECT < 1$  maka spesifikasi model yang digunakan adalah valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Akar Unit (Unit Root)**

Salah satu asumsi yang terdapat pada analisa regresi yang melibatkan data time series adalah data yang diamati bersifat stasioner. Apabila data yang digunakan dalam model ada yang tidak stasioner, maka data tersebut harus dipertimbangkan kembali kevalidan dan kestabilannya, karena hasil regresi yang berasal dari data yang tidak stasioner akan menyebabkan *spurious regression* (regresi lancung).

Bagian yang perlu diperhatikan adalah kolom Probability yang posisinya paling bawah output. Karena hasil pengujian yang diinginkan adalah seluruh variabel tidak stasioner pada level, nilai probabilitas masing-masing variabel harus lebih besar dari alpha yang ditetapkan.

**Tabel 2 Hasil Uji Unit Root Test ADF**

Tingkat	Variabel	ADF	
		Probability	Keterangan
Level	Growth (Y)	0.1464	Tidak Stasioner
	FDI (X1)	0.4730	Tidak Stasioner
	Inflation (X2)	0.0840	Tidak Stasioner
	Interest (X3)	0.0522	Stasioner
	Export (X4)	0.4820	Tidak Stasioner

*Sumber: data diolah, 2022*

**Tabel 2.1 Hasil Uji Unit Root Test ADF**

Tingkat	Variabel	ADF	
		Probability	Keterangan
<i>First Difference</i>	D(Growth) (Y)	0.0001	Stasioner
	D(FDI) (X1)	0.0003	Stasioner
	D(Inflation) (X2)	0.0001	Stasioner
	D(Interest) (X3)	0.0005	Stasioner
	D(Export) (X4)	0.0051	Stasioner

*Sumber: data diolah, 2022*

Nilai alpha yang kita pakai adalah 0,05, karena semua nilainya memang lebih besar dari 0,05, semua variabel tidak ada yang stasioner pada level dan penerapan ECM boleh dilanjutkan.

## 2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji unit root. Suatu hubungan kointegrasi dapat dipandang sebagai hubungan jangka panjang (equilibrium). Suatu set variabel dapat saja terdeviasi dari pola equilibrium namun demikian diharapkan terdapat suatu mekanisme jangka panjang yang mengembalikan variabel-variabel dimaksud pada pola hubungan equilibrium (Ariefianto, 2012: 143).

**Tabel 2.2 Hasil Uji Kointegrasi**

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.949931	1.083.090	6.981.889	0.0000
At most 1 *	0.812740	5.441.076	4.785.613	0.0107
At most 2	0.553105	2.425.613	2.979.707	0.1898
At most 3	0.400996	9.758.377	1.549.471	0.2998
At most 4	0.029210	0.533613	3.841.466	0.4651

Sumber: data diolah, 2022

Dari hasil output diatas, ketika “Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level”, maka dapat dipastikan bahwa pada seluruh variable terjadi kointegrasi. **model ECM dapat dilanjutkan.**

### 3. Estimasi Jangka Panjang

Kriteria Uji T (parsial), jika T-hitung > T-tabel: H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika T-hitung < T-tabel: H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen .

Degree of Freedom	Tingkat signifikansi (α)	t-table
n-k	0,05	2,1314495

**Tabel 2.4 Nilai F-tabel**

Degree of Freedom	Tingkat signifikansi (α)	F-table
k-1;n-k	0,05	3,0555683

F-statistic	Prob(F-statistic)	R-squared
5.566.634	0.005952	0.597494

Sumber: data diolah, 2022

Dari output diatas dapat terlihat bahwa dalam model jangka panjang yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hanya pertumbuhan dari ekspor dengan determinasi sebesar 59,74 persen. Nilai f statistik (5.566634) > f tabel (3.0555683) dengan probabilitas (0.005952) > (0.05), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDI,inflasi,suku bunga dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.

Model Persamaan Regresi Jangka Panjang:

$$Y_t = C + Y_1X_{1t} + Y_2X_{2t} + Y_3X_{3t} + Y_4X_{4t}$$

$$Y_t = 4.533899 - 1.45E-11FDI_1 - 0.005729Inf_2 - 0.62277SB_3 + 9.43E-12Eks_4$$

#### 4. Uji Stasioneritas Residual

Pada uji stasioneritas residual, akan diuji apakah residual penelitian yang dilakukan telah stasioner pada LEVEL atau belum. Karena jika stasioner maka estimasi ECM dapat dilanjutkan, namun bila hasilnya tidak stasioner maka estimasi ECM tidak dapat dilanjutkan. Ketika residual sudah stasioner pada LEVEL artinya terdapat hubungan jangka pendek. Namun jika tidak stasioner maka tidak terdapat hubungan jangka pendek dalam analisis ECM yang dilakukan tersebut. Residual yang akan di uji stasioneritas akan bernama ECT (*Error Correction Term*).

**Tabel 2.5 Stasioneritas Residual**

Augmented Dickey-Fuller test statistic	Test critical values:			Prob.*	Keterangan
	1% level	5% level	10% level		
-3.928.753	-3.831.511	-3.029.970	-2.655.194	0.0082	Kointegrasi

Sumber: data diolah, 2022

Pada output diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. ADF (0.0082) <  $\alpha$  (0,05), berarti **sudah stasioner pada tingkat LEVEL** yang berarti model ECM dapat dilanjutkan pada tahap menganalisis jangka pendeknya.

#### 5. Estimasi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	0.015598	0.163152	0.8729
<b>D(INFLATION)</b>	-0.074544	-2.688.223	0.0186
<b>D(INTEREST)</b>	-0.104077	-4.560.010	0.0005
<b>D(EXPORT)</b>	1.19E-11	3.402.898	0.0047
<b>D(FDI)</b>	-1.06E-11	-0.600830	0.5583
<b>ECT(-1)</b>	-1.160.587	-4.614.209	0.0005

Sumber: data diolah, 2022

Dapat terlihat bahwa dalam estimasi jangka pendek tersebut, perubahan FDI tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap perubahan Pertumbuhan Ekonomi

dengan nilai Probabilitas FDI (0.5583) > alpha (0,05) dan t-statistik (-0.600830) < t tabel (2,1314495), selanjutnya perubahan Inflasi mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap perubahan Pertumbuhan Ekonomi karena Probabilitasnya (0.0186) < alpha (0,05) dan t-statistik (-2.688) < t tabel, selanjutnya perubahan Suku bunga mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap perubahan Pertumbuhan Ekonomi karena Probabilitasnya (0.0005) < alpha (0,05) dan t-statistik (-4.560) < t tabel, selanjutnya perubahan Ekspor mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap perubahan Pertumbuhan Ekonomi karena Probabilitasnya (0.0047) < alpha (0,05) dan t-statistik (3.402) < t tabel. Dengan nilai determinasi sebesar 77,56%. Serta nilai f statistic (8.989110) > f tabel (3.0555683) dengan prob (0,000708) < (0,05), maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel FDI,Inflasi,Suku bunga dan Ekspor terhadap Pertumbuhan ekonomi secara simultan.

Model Persamaan Jangka Pendek :

$$DY_t = a_0 + a_1 DX_{1t} + a_2 DX_{2t} + a_3 DX_{3t} + a_4 DX_{4t} + a_{n+1} X_{1t-1} + a_{n+2} X_{2t-1} + a_{n+3} X_{3t-1} + a_{n+4} X_{4t-1} + a_{n+k+1} ECT$$

$$\Delta Y_t = 0.015598 - 1.06E-11 \Delta FDI_t - 0.074544 \Delta Inf_t - 0.104077 \Delta SB_t + 1.19E-11 \Delta Eks_t - 1.160587 ECT_{t-1}$$

## **6. Nilai Determinasi dan Korelasi**

### **Estimasi Jangka Panjang**

#### **Determinasi (*R-Square*)**

**Nilai :** 0.597494

Berdasarkan nilai R-squared output estimasi jangka panjang, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 59,74% diantara variabel Independen (FDI,Inflasi,Suku Bunga dan Ekspor) terhadap variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Dan sisanya sebesar 40,26% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam variabel pengganggu  $\epsilon$ ).

#### **Korelasi (*Adjusted Square*)**

**Nilai** = 0.490159

Berdasarkan nilai Adjusted R-squared output estimasi jangka panjang, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan sebesar 49,01% diantara variabel Independen (FDI, Inflasi, Suku Bunga dan Ekspor) terhadap variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Hubungan tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang sedang karena mendekati 100%.

### **Estimasi Jangka Pendek**

#### **Determinasi (*R-Square*)**

**Nilai** : 0.775651

Berdasarkan nilai R-squared output estimasi jangka pendek, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 77,56% diantara variabel Independen (FDI, Inflasi, Suku Bunga dan Ekspor) terhadap variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Dan sisanya sebesar 22,44% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam variabel pengganggu  $\epsilon$ ).

#### **Korelasi (*Adjusted Square*)**

**Nilai** = 0.689364

Berdasarkan nilai Adjusted R-squared output estimasi jangka panjang, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan sebesar 68,93% diantara variabel Independen (FDI, Inflasi, Suku Bunga dan Ekspor) terhadap variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Hubungan tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang sedang karena mendekati 100%.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2019 dengan menggunakan metode ECM, didapatkan hasil bahwa :

- a) Uji stasioner parsial dan simultan seluruh variabel berada pada tingkat 1<sup>st</sup> difference

- b) Terdapat 2 kointegrasi dengan probabilitas pada  $\text{None} < \alpha (0,05)$ , maka model ECM dapat dilanjutkan.
- a) Pada model persamaan jangka panjang, ketika nilai variabel FDI, Inflasi, Suku Bunga dan Ekspor sama dengan nol maka variabel pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 4,533899%. Peningkatan FDI sebesar 1% akan menurunkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 1,45%, peningkatan Inflasi sebesar 1% akan menurunkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,005%, peningkatan Suku bunga sebesar 1% akan menurunkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,622%, peningkatan Ekspor sebesar 1% akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 9,43%. Dengan asumsi variabel lain *ceteris paribus* dan sebaliknya.
- c) Pada model persamaan jangka pendek, ketika nilai variabel FDI, Inflasi, Suku Bunga dan Ekspor sama dengan nol maka variabel pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,015598%. Peningkatan FDI sebesar 1% akan menurunkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 1,06%, peningkatan Inflasi sebesar 1% akan menurunkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,074%, peningkatan Suku bunga sebesar 1% akan menurunkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,104%, peningkatan Ekspor sebesar 1% akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 1,19%. Dengan asumsi variabel lain *ceteris paribus* dan sebaliknya.
- d) Pada model persamaan jangka pendek, ketika nilai variabel FDI, Inflasi, Suku Bunga dan Ekspor sama dengan nol maka variabel pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,015598%. Peningkatan FDI sebesar 1% akan menurunkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 1,06%, peningkatan Inflasi sebesar 1% akan menurunkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,074%, peningkatan Suku bunga sebesar 1% akan menurunkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,104%, peningkatan Ekspor sebesar 1% akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 1,19%. Dengan asumsi variabel lain *ceteris paribus* dan sebaliknya.
- Perubahan FDI tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap perubahan Pertumbuhan Ekonomi. Perubahan Inflasi mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap perubahan Pertumbuhan Ekonomi. Perubahan Suku bunga mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap perubahan Pertumbuhan Ekonomi. Perubahan Ekspor mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap perubahan Pertumbuhan Ekonomi.



Saran dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, terutama tentang variabel bebas yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi harus ditambah agar model yang dihasilkan dalam penelitian semakin komperhensif.

## DAFTAR REFERENSI

- ANALISIS PENGARUH TRADE DAN FDI TERHADAP ASEAN - X.pdf*. (n.d.).
- Anwar, C. J. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (Fdi) Di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1621>
- Arifin, S. (2020). DAMPAK KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP STABILISASI HARGA DAN OUTPUT DI INDONESIA: Analisis Bauran Kebijakan Sederhana. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(2), 169. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i2.9560>
- Ekonomi, D. I., Ekonomi, F., & Manajemen, D. A. N. (2019). *Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment*.
- Fathoni, R., Musadieg, M., & Supriono, S. (2017). PENGARUH EKSPOR INTRA-ASEAN DAN FDI INTRA-ASEAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA ASEAN (Studi pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand Tahun 2006-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 45(1), 47–54.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Investasi, D., Terhadap, P., & Ekonomi, P. (n.d.). *Tentang Investasi Asing Langsung dari Negara-negara ASEAN-8 : Data Panel Perkiraan*.
- Jojo, J., Gandhy, A., Simanullang, E. S., & Frasipa, A. (2019). Analisis Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2001 - 2017. *Optima*, 3(1), 114–119. <https://doi.org/10.33366/optima.v3i1.1250>
- Mboy, J. N., & Setiawina, N. D. (2019). ISSN : 2303-0178 ANALISIS EKSPOR SEBELUM DAN SESUDAH MEA , PENGARUH NILAI TUKAR , FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP EKSPOR INDONESIA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Masyarakat Ekonomi ASEAN ( MEA ) adalah bentuk kerja s. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(11), 2749–2777.
- Safari, M. Fitriani, & Fikri, A. A. H. S. (2016). Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Seminar Nasional: Penguatan Hubungan Antara Pengembangan Keterampilan, Pendidikan, Dan Ketenagakerjaan Generasi Muda*, 216–227. [http://eprints.uny.ac.id/31261/1/skripsi menik](http://eprints.uny.ac.id/31261/1/skripsi%20menik)

fitriani safari 12804241004.pdf

- Suhendra, I. (2020). Modal Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menggunakan Estimasi Panel. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(2), 225. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i2.9564>
- Suhendra, I., Istikomah, N., & Anwar, C. J. (2022). On Foreign Direct Investment from the ASEAN-8 Countries: A Panel Data Estimation. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 150–160. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.16>
- SUHENDRA, I., ISTIKOMAH, N., GINANJAR, R. A. F., & ANWAR, C. J. (2020). Human Capital, Income Inequality and Economic Variables: A Panel Data Estimation from a Region in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 571–579. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.571>
- Thalaha, A., Amara, I. F., & Desmawan, D. (2022). Analisis ketimpangan pembangunan dan klasifikasi wilayah antra kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta tahun 2016-2020. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 893–902. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1688>
- Wardhani, D. P., & Suharyono. (2017). Pengaruh Nilai Total Ekspor Dan Variabel Makroekonomi Lainnya terhadap Foreign Direct Investment ( FDI ) di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(5), 171–180.